

**PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Pentingnya Nilai-nilai Budaya Yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Putri
Runduk Sibolga Di Kelurahan Pintu Padang, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten
Tapanuli Selatan, Sumatera Utara**

**Juliana, Olivia Feby Mon Harahap
Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
(julianasiregar157@gmail.com , 081260267288)**

ABSTRAK

Cerita rakyat merupakan salah satu contoh kebudayaan yang ada hingga sekarang dan harus dilestarikan karena kebanyakan dari orang di zaman sekarang ini sudah hampir bahkan tidak ingat lagi apa itu cerita rakyat. Karena cerita rakyat berasal dari masyarakat, maka masyarakat itu pula yang seharusnya melestarikan warisan budaya yaitu cerita rakyat. Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti akan memfokuskan menganalisis Nilai Budaya dalam cerita rakyat Putri Runduk Sibolga karena budaya sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita adapun nilai budaya yang difokuskan yaitu nilai budaya dalam hubungan manusia dengan religiusitasnya, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia, nilai budaya dari hubungan manusia dengan alam. berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam nilai budaya yang terdapat didalam cerita rakyat Putri Runduk Sibolga.

Kata Kunci: Cerita Rakyat , Nilai budaya ,Putri runduk.

Abstract

Folklore is an example of a culture that exists today and must be preserved because most people today hardly even remember what folklore is. Because folklore comes from the community, that community should also preserve cultural heritage, namely folklore. Based on the background of the research, the researcher will focus on analyzing the Cultural Values in the folklore of Putri Runduk Sibolga because culture is closely related to our lives as for the cultural values that are focused on. namely cultural values in human relations with religiosity, cultural values in human relations with humans, cultural values from human relationships with nature. Based on the description above, the researcher wants to examine more deeply the cultural values contained in the folklore of Putri Runduk Sibolga.

Keywords: folklore, cultural values, princess runduk.

1. PENDAHULUAN

Kota Sibolga merupakan salah satu kotamadya yang berada di Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Kota Sibolga terletak dipantai barat pulau Sumatera, berjarak lebih kurang 350 Km dari Kota Medan. Tanggal berdirinya Kota Sibolga 1 Januari 1958 (Berdasarkan SK Mendagri No. UP. 15/2/I, tanggal 14 Desember 1957) Kotamadya Sibolga ketika itu seluas 11 Km², dengan penduduk sejumlah 59,466 jiwa, dengan batas-batas sebagai berikut : sebelah Utara, Selatan dan Timur dengan daerah Tapanuli Tengah, dengan sebelah barat teluk Tapani Nauli.

Bahasa pesisir adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat pesisir sebagai salah satu bahasa sehari-hari atau bahasa ibu, rata-rata orang yang tinggal dikota Sibolga menggunakan bahasa pesisir sebagai alat berkomunikasi. Bahasa pesisir menunjukkan keberadaannya ditengah masyarakat, disekolah upacara adat istiadat dan upacara agama. Bahasa pesisir telah menjadi bahasa pengantar yang tidak akan bisa dilupakan masyarakat sumando pesisir Tapanuli tengah Sibolga khususnya.

Budaya merupakan cara hidup dan berkembang yang dimiliki oleh sekelompok orang yang sudah diwariskan dari sejak dahulu

kala dari generasi ke generasi. Budaya memiliki banyak unsur yang rumit dan unik yang sudah pasti berbeda dengan budaya didaerah lainnya, budaya merupakan suatu pola hidup yang bersifat kompleks, abstrak dan luas, di kota Sibolga ada satu kesatuan kebudayaan suku pesisir yang disebut “Sumando” yang terdiri dari: adat istiadat pesisir, kesenian pesisir, bahasa pesisir dan makanan pesisir. Sumando pesisir sebagai pertambahan dan campuran satu keluarga dengan keluarga lain yang seiman dengan ikatan tali pernikahan dan disahkan memakai upacara adat pesisir. Orang Sumando adalah seorang menantu, abang ipar, adik ipar yang telah menjadi keluarga sendiri, sehingga seluruh urusan yang baik atau yang buruk menjadi tanggung jawab bersama orang sumando. Asal mulanya adat sumando berasal dari poncan. Dengan perpindahan penduduk dari poncan ke Sibolga adat sumando ikut di bawa dan kemudian berkembang keseluruh daerah yang ada di Sibolga dan Tapanuli Tengah.

Tidak hanya budaya sumando dikota Sibolga ada juga kesenian sikambang yang sudah dianggap sebagai salah satu budaya yang ada dikota Sibolga. Sikambang secara umum mewakili seluruh kesenian yang berlaku bagi masyarakat pesisir dipantai barat Sumatera Utara mulai dari meulaboh di Aceh, terus ketapanuli, Minangkabau dan Bengkulu. Selain dipantai barat sikambang juga berlaku dipantai timur kepulauan Nias dan pulau telo. Sikambang yang terdiri dari “Tari” dan “Nyanyi” (seni-tari) mengemban unsur kebudayaan yang bernafaskan seni budaya.

Tidak heran dari sejak dahulu kala hingga saat ini sikambang tetap digunakan didalam acara-acara pernikahan. Budaya pada zaman dahulu seperti seni tari, lagu, pantun, randai dan talibun kehadirannya bak gayung bersambut bagi para masyarakat pesisir yang memiliki perasaan halus dan tenggang rasa yang tinggi, sesuai dengan alan dan riak gelombang ombak gulung-menggulung saling ikat satu sama lain. Sikambang yang ditampilkan disetiap acara pernikahan berupa nyanyian atau ratapan-ratapan yang dilantunkan seperti berpantun akan tetapi memiliki makna yang baik dari ratapannya tersebut.

Budaya dan kesenian yang ada dikota Sibolga juga memiliki hubungan yang erat dengan cerita rakyat, tidak hanya itu budaya, bahasa dan cerita rakyat memiliki kaitan yaitu dikota Sibolga ada banyak cerita rakyat yang

sudah ada sejak jaman dahulu diantaranya. Legenda putri andam dewi, cerita rakyat pangeran dari lopian, legenda ujung Sibolga, cerita rakyat putri runduk salah satunya yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan kesenian sikambang. Sikambang bandaro merupakan nama dari salah satu pengikut sang putri yang paling setia, awal terbentuknya kesenian sikambang yaitu pada saat sang putri runduk menceburkan diri ke pulau poncan yang hilang tanpa bekas, dari situlah Sikambang bandaro menyanyi sambil meratap dengan tetap mencari sang putri yang tak kunjung ia temukan.

Berdasarkan cerita Putri Runduk dari sumber lain dan juga bertanya pada informan mengatakan bahwa sang putri merupakan salah satu wanita yang mempertahankan hak-hak wanita dan juga merupakan panutan dari para wanita di Tapanuli tidak hanya cantik sang putri juga sangat berani dan sang putri juga terkenal sangat baik dan bijak sana.

Budaya, bahasa dan cerita rakyat memiliki hubungan dan berkaitan satu sama lain yaitu pada kebudayaan sumando adat yang dilakukan pada saat pernikahan bahwa saat jaman Raja Barus kegiatan memotong kerbau yang dilakukan selama sebulan penuh, juga pada cerita rakyat putri runduk yang dimana sang putri selalu menyuruh para dayang untuk melakukan tarian sikambang pada saat dia sedang sedih dan juga bahasa yang digunakan pada jaman kerajaan Barus adalah bahasa pesisir yang sampai sekarang masi di pakai oleh masyarakat Sibolga. Bahasa dan budaya dan cerita rakyat saling berkaitan karena bahasa adalah cerminan atau identitas suatu budaya dan bahasa juga merupakan kebudayaan. Begitu juga dengan cerita rakyat kita juga mengetahui suatu budaya lewat cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan cerita atau kebudayaan yang berasal dari masyarakat dan berkembang dimasyarakat yang sudah terjadi pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap daerah, cerita rakyat yang sudah ada sejak puluhan tahun bahkan ribuan tahun lalu biasanya mengisahkan tentang suatu kejadian disuatu tempat dimana cerita itu berasal, tokoh-tokoh yang biasa dimunculkan dalam cerita rakyat biasanya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia ataupun seorang dewa. Cerita rakyat yang biasa diceritakan oleh orang tua kepada anaknya sebagai cerita penghantar tidur.

Cerita rakyat merupakan salah satu contoh kebudayaan yang ada hingga sekarang dan harus dilestarikan karena kebanyakan dari orang di zaman sekarang ini sudah hampir bahkan tidak ingat lagi apa itu cerita rakyat. Karena cerita rakyat berasal dari masyarakat, maka masyarakat itu pula yang seharusnya melestarikan warisan budaya yaitu cerita rakyat.

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti akan memfokuskan menganalisis Nilai Budaya dalam cerita rakyat Putri Runduk Sibolga karena budaya sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita adapun nilai budaya yang difokuskan yaitu nilai budaya dalam hubungan manusia dengan religiusitasnya, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia, nilai budaya dari hubungan manusia dengan alam. berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam nilai budaya yang terdapat didalam cerita rakyat Putri Runduk Sibolga.

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan

Metode pelaksanaan program edukasi ini dilakukan secara langsung (dua arah), dengan melibatkan instruktur dan peserta. Mulai dari penyampaian cerita, pertanyaan tentang nilai-nilai budaya yang ada di daerah pintu padang tersebut, dan apakah banyak kaitannya dengan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita putri runduk tersebut hingga evaluasi.

Lokasi kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Pintu Padang, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara

Peserta kegiatan

Kegiatan ini melibatkan dua orang instruktur dan 10-15 orang masyarakat perempuan dengan rentang usia 40 tahun dari Kelurahan Pintu Padang, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara

Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilaksanakan sesuai waktu yang sudah direncanakan dan

disepakati bersama instansi terkait dan peserta pelatihan, yaitu 10 Maret 2020. Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana dengan bantuan oleh Kepala Lurah Pintu Padang sebagai koordinator.

Kegiatan edukasi tentang Pentingnya Nilai-nilai Budaya yang terkandung dalam cerita Putri Runduk Sibolga, dengan menunjukkan SAP sebagai arahan dalam pelaksanaan kegiatan.

Adapun lokasi kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah masyarakat Kelurahan Pintu Padang, tatap muka, memberi kesan santai dan kebersamaan yang lebih kuat.

Penyaji melakukan penjelasan yang jelas mempermudah proses mencerna materi dan menarik minat keingintahuan oleh masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan edukasi tentang Nilai-Nilai Budaya ini di lanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada audien. Terdapat 5 pertanyaan yang di berikan kepada audien dan audien hampir rata-rata mengetahui dan mampu menjawab pertanyaan tersebut. Hanya saja mereka masih kesulitan dengan istilah-istilah yang baru bagi mereka.

Penyuluhan dilakukan dengan cara masyarakat kelurahan Pintu Padang, Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan apa saja yang akan disampaikan kepada masyarakat dan selanjutnya kata sambutan dilanjutkan oleh Bapak Lurah Kelurahan Pintu Padang yang bersedia menerima kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan oleh dosen prodi Desain Fashion Universitas AuFa Royhan Padangsidimpuan, Terlihat antusias dari Masyarakat tersebut dalam mengikuti kegiatan edukasi dengan begitu banyak memberikan pertanyaan seputar Nilai-Nilai Budaya disampaikan oleh pemateri, Masyarakat yang mengikuti kegiatan terlihat tertib dan sesuai dengan yang di arahkan oleh panitia kegiatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Edukasi yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Di Kelurahan Pintu Padang sangat

antusias dalam mengikuti kegiatan Pentingnya Nilai-nilai Budaya Bagi Kehidupan Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan antusias Masyarakat menjalankan kegiatan dengan teratur dan tertib, masyarakat juga mendengarkan edukasi tentang Pentingnya Nilai-nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat Putri Runduk Sibolga Di Kelurahan Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola oleh panitia kegiatan

Saran

Kegiatan edukasi ini dapat dilakukan lebih sering agar Masyarakat Pintu Padang lebih mengetahui Pentingnya Nilai-Nilai Budaya yang terkandung di dalam Cerita Putri Runtuk Sibolga dengan Kehidupan Kita sehari-hari terutama bagi masyarakat Kelurahan Pintu Padang.

5. REFERENSI

Simatupang,Sahat.2014.*Pasang Surut Kerajaan Sibolga Tempo Doeloe*.Sibolga.

Syarfina,Tengku.2016.*Bunga Rampai Cerita Rakyat Tapanuli Tengah*.Medan:Balai Bahasa Sumatera Utara

Abdullah,Taufik.1985.*Sejarah Lokal Di Indonesia*.Yogyakarta:gajah Mada University Press

Darmansyah.2016.*Ratok Sikambang Sebagai Ekspresi Budaya Masyarakat batang Kapas di kabupaten Pesisir Selatan*.Garak jo Garik:Jurnal pengkajian dan Penciptaan Seni,Vol 12,No 1.Situs: <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/indeks.php/Garak/article/view/113>.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

